



**Analisis Struktur Melodi dan Teknik Penyampaian Vokal
Tino Mariam pada Nyanyian *Tale Nuei* di Kota Sungai Penuh**

Ayunda Rosalia^{1*}, Galuh Tulus Utama², Gen Dekti³

¹Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Jambi, 36361, Indonesia.

²Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Jambi, 36361, Indonesia.

³Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Jambi, 36361, Indonesia.

*Corresponding Author

Email: ayundarosalia30@gmail.com

Article Info

Received on

01/12/2024

Revised on

27/12/2024

Accepted on

30/12/2024

License

©2024. The Author(s).
Published by Program Studi
Seni Drama, Tari dan Musik,
Universitas Jambi. Jurnal
Cerano Seni: Pengkajian dan
Penciptaan Seni Pertunjukan
is licensed under a: [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstrak

Tale Nuei merupakan salah satu kesenian berupa nyanyian yang ada di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. *Tale Nuei* adalah nyanyian berupa pantun yang dinyanyikan saat musim menuai padi di sawah oleh seorang *petale* untuk menemani dan menghibur para petani. *Tale Nuei* kini lebih sering ditemui pada acara pertunjukan kesenian dan acara pemerintahan yang ada di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur melodi dan teknik penyampaian vokal Tino Mariam sebagai maestro *tale* pada nyanyian *Tale Nuei*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori musikologi berupa struktur melodi dan teknik penyampaian vokal secara ilmu musik barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur melodi pada nyanyian *Tale Nuei* memiliki 8 motif pokok beserta pengembangan yang terjadi didalamnya, serta memiliki 5 frase pada setiap 1 siklus nyanyiannya. Pada teknik penyampaian vokal Tino Mariam meliputi *pitch* (*range & tessitura*), *prosody* (*phrasing, breathing, consonantal articulation, pitch embellishments*) dan *quality* (fonasi).

Kata Kunci: *Tale Nuei*, Struktur Melodi, Teknik Penyampaian Vokal.

Abstract

Tale Nuei is one of the arts in the form of singing in Sungai Penuh City, Jambi Province. *Tale Nuei* is a song in the form of a rhyme that is sung during the rice harvest season in the rice fields by a *petale* to accompany and entertain the farmers. *Tale Nuei* is now more often found at arts performances and government events in Sungai Penuh City, Jambi Province. This research aims to determine the melody structure and vocal delivery technique of Tino Mariam as the *tale* maestro in the *Tale Nuei* song. This research uses a qualitative descriptive method with musicological theory in the form of melody structure and vocal delivery techniques based on western music



science. The results of this research show that the melodic structure of the Tale Nuei song has 8 main motifs along with the development that occurs therein, and has 5 phrases in each song cycle. Tino Mariam's vocal delivery technique includes pitch (range & tessitura), prosody (phrasing, breathing, consonantal articulation, pitch embellishments) and quality (phonation).

Keywords: *Tale Nuei, Melodic Structure, Vocal Delivery Techniques.*

1. PENDAHULUAN

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jambi. Kehidupan masyarakat Kota Sungai Penuh tidak terlepas dari berbagai macam tradisi yang cukup beragam, mulai dari ritual, upacara adat, hingga kesenian tradisi seperti tari dan musik. Salah satu seni musik yang menjadi identitas masyarakat Kota Sungai Penuh adalah seni musik vokal yang disebut *Tale* (Sanjaya & Budiwirman, 2019).

Tale merupakan nyanyian rakyat (Safrian, T., Maarif, S., Auliahadi, A., & Wafi, 2023; Sasferi, 2016) yang bersentuhan langsung dengan aktivitas keseharian masyarakat (Sari, 2018) sehingga arab dengan tata krama kehidupan bermasyarakat di Kerinci (Nazurty, 2014). Dapat disebut juga dengan senandung atau nyanyian yang berbentuk pantun (Maiza, 2023), sebuah tradisi lisan (Ultra, Y., Jalwis, J., Sunata, I., & Nuzuli, 2022) yang telah lahir setelah adanya pepatah, peribahasa, dan perumpamaan (Rafli, 2015). *Tale* terdiri dari beberapa jenis seperti *Tale Nuei*.

“*Tale Nuei* merupakan salah satu jenis *Tale* yang telah ada sejak dahulu dalam kehidupan masyarakat suku Kerinci yang ada di Kota Sungai Penuh. Bahkan, *Tale* telah menjadi ungkapan budaya masyarakat Kerinci (Irianto, I. S., Hartati, M., & Gustyawan, 2024). Berbeda dengan *Tale Haji* yang mungkin lebih sering terpublikasi secara ilmiah, *Tale Nuei* dilantunkan saat musim menuai padi dengan maksud untuk mengiringi para petani yang sedang *menuai* (panen) agar tidak merasa bosan dan lelah” (wawancara

dengan Agustin, Sungai Penuh, 18 Januari 2024). Sementara itu, *Tale Haji* adalah nyanyian yang diperdengarkan untuk jemaah haji yang akan berangkat haji, sebagai bentuk pengiring dan doa (Karnomo, 2020; Putri, A., & Andrian, 2022).

Orang yang melantunkan *Tale* biasanya disebut *Petale* (Lezer, 2024; Ramli, 2022). Salah satu *Petale* yang dikenal oleh masyarakat Kota Sungai Penuh adalah Tino Mariam. Beliau mengenal *Tale* melalui nenek, kakak, serta para *Petale* lain yang ada sejak beliau masih remaja. Kebiasaan menyaksikan dan mendengarkan kegiatan *bertale* membuat Tino Mariam pandai *bertale*, hingga menjadi seorang *Petale* dan mendapat gelar Maestro *Tale* Tingkat Nasional Sastra Lisan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2021. Sebagai seorang Maestro *Tale*, Tino Mariam sering menampilkan nyanyian *Tale*, dengan *Tale* yang sering dibawakan adalah *Tale Nuei*. Hal tersebut membuat *Tale Nuei* kini tidak hanya sebagai nyanyian untuk menemani para petani disawah, namun telah beralih fungsi sebagai hiburan yang masih sering dijumpai pada acara-acara kesenian hingga pemerintahan yang ada di Kota Sungai Penuh, hingga Provinsi Jambi.

Dilihat dari penampilannya, *Tale Nuei* hanya berupa pantun yang dinyanyikan seorang diri tanpa iringan instrumen musik, dan hanya vokal yang menjadi satu-satunya melodi dalam nyanyian *Tale Nuei*. Dengan demikian dapat dikatakan dalam menyanyikan *Tale Nuei*, vokal menjadi hal yang paling utama dalam penyampaian. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian vokal Tino Mariam yang



berkarakter dan unik, membuat *Tale Nuei* terdengar nyaring dan melengking, ditambah dengan ayunan-ayunan nada yang dikeluarkan dari mulutnya menjadi ciri khas dari Tino Mariam sebagai seorang Maestro *Tale*.

Struktur musik dapat dikatakan sebagai gabungan dari unsur-unsur musik yang disusun menjadi suatu bentuk komposisi musik. Terdapat lima kategori dasar pengklasifikasian aspek dalam kajian musik yaitu: suara, harmoni, melodi, ritme, dan pembentuk elemen struktur. Menurut Benward & Saker dalam buku *Music In Theory And Practice*, “bunyi musik merupakan hasil suara dan/atau instrumen yang digunakan, tekstur musik, dan efek dinamika (2008). Dalam musik, tekstur mengacu pada cara melodi, ritmis, dan harmoni dari suatu komposisi yang dijalin menjadi satu”. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada analisis struktur melodi, yaitu berupa analisis motif dan frase pada nyanyian *Tale Nuei*.

Menurut Malawey dalam buku *A Blaze of Light in Every Word Analyzing the Popular Singing Voice*, “dalam bernyanyi penyampaian vokal menjadi satu-satunya fitur umum yang paling menarik, serta penanda perbedaan yang menonjol di antara para penyanyi” (2020). Lebih lanjut Malawey (2020) menjelaskan bahwa, “menganalisis penyampaian vokal membantu kita lebih memahami konten sonik musik yang menggerakkan kita, kategori berbagai jenis ekspresi vokal memungkinkan kita memahami musik dengan lebih baik, terutama untuk genre yang didorong oleh vokal”. Dalam menganalisis penyampaian vokal seorang penyanyi, Malawey memberikan model konseptual (*vocal delivery*) dengan mengkategorikannya menjadi 3 jenis, yaitu *Pitch (Range & Tessitura*, Intonasi, Registrasi), *Prosody (Phrasing, Breathing, Consonantal Articulation, Pitch Embellishments)*, *Quality (Fonasi)* (2020).

Untuk menganalisis struktur melodi serta teknik penyampaian vokal Tino Mariam dalam menyanyikan *Tale Nuei*, peneliti akan terlebih dahulu melakukan transkripsi nyanyian *Tale Nuei*.

Menurut Nettl (1964), proses notasi bunyi, mereduksi bunyi menjadi simbol visual, disebut transkripsi. Hasil transkripsi tersebut akan digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis struktur melodi dan teknik penyampaian vokal Tino Mariam pada nyanyian *Tale Nuei*.

2. METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menekankan kepada aspek deskripsi musik. Kualitatif memungkinkan untuk dapat memahami makna individu terhadap pengalaman mereka dan mengeksplorasi secara fenomena mendalam (Pramasheilla, 2019) sesuai dengan konteks alamnya (Creswell, 2014). Menurut Moleong (Irianto, I. S., Gustyawan, T., & Handayani, 2023) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa survey lokasi penelitian, studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut berupa rekaman audio maupun video dari para narasumber, terkhusus Tino Mariam sebagai subjek utama pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pada analisis struktur melodi akan dilihat dari motif dan frase yang ditemukan pada nyanyian *Tale Nuei*. Motif yang ada meliputi motif asli pada melodi vokal yang kemudian terjadi pengembangan-pengembangan motif didalamnya. Disebut motif jika nada-nada yang terdapat dalam satu kesatuan, berdiri sendiri, dan serignya mengalami pengulangan (Narselina, 2015). Motif asli yang terdapat pada melodi vokal nyanyian *Tale Nuei* terdiri dari motif a, motif b, motif c, motif d, motif e, motif f, motif g, dan motif h. Berikut adalah potongan notasi motif-motif asli serta pengembangan motif yang terjadi pada melodi nyanyian *Tale Nuei*:



Tabel 1. Pengembangan Pada Motif Pokok/Asli Nyanyian *Tale Nuei*

Motif	Pengembangan	Jenis Pengembangan
♩ = 70 Motif a	♩ = 70 Motif a	Repetition
Motif b	Dev b1 To Coda	Transposition dan Displacement (pitch augmentation, expansion).
♩ = 60 Motif c	Dev c1	Transposition dan displacement (pitch augmentation, diminution, compression).
	Dev c2	Displacement (pitch augmentation, diminution, expansion).
	Dev c3	Pitch diminution, expansion, compression.
	♩ = 55 Dev c4	Pitch augmentation, diminution, expansion, compression.
	Dev c5	Transposition dan displacement (pitch augmentation, truncation expansion).

♩ = 60 Motif c	Dev c6	Displacement (pitch diminution, expansion).
	Dev c7	Displacement (pitch augmentation, diminution, expansion, compression).
Motif d	Dev d1	Displacement (pitch augmentation, diminution, expansion).
Motif e	Dev e1	Displacement, augmentation, diminution, expansion).
	Dev e2	Pitch compression.
	Dev e3	Pitch diminution, expansion, compression.
♩ = 55 Motif f	Dev f1	Repetition.

Motif Motif g	Pengembangan Dev g1	Transposition dan displacement (pitch augmentation, diminution, expansion).
	♩ = 60 Dev g2	Displacement dan transposition (pitch diminution, expansion).
Motif h	Dev h1	Transposition dan displacement (pitch diminution, expansion).
	Dev h2	Pitch diminution, expansion.
	Dev h3	Displacement (pitch augmentation, diminution, expansion, compression).
	Dev h4	Displacement (pitch augmentation, diminution, expansion).

Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan peneliti, pada nyanyian *Tale Nuei* ditemukan beberapa motif pokok/asli serta pengembangan motif yang ada. Pada motif a dan b hanya terjadi 1 jenis pengembangan, pada motif c terjadi 7 jenis pengembangan, lalu pada motif d terjadi 1 jenis pengembangan. Selanjutnya, pada motif e terjadi 3 jenis pengembangan, motif f terjadi 1 jenis pengembangan, motif g terjadi 2 jenis pengembangan, dan pada motif h terjadi 4 jenis pengembangan.

Analisis struktur melodi selanjutnya yaitu mengidentifikasi frase yang ditemukan pada nyanyian *Tale Nuei* yang dibawakan Tino Mariam. Frase merujuk pada unit struktural terkecil dalam musik, merupakan pernyataan musik atau kejelasan ide musikal (Tyasrinestu, 2020). Terdapat 3 jenis frase yang ditemukan pada nyanyian *Tale Nuei*, yaitu introduksi (merupakan frase independent/frase yang berdiri sendiri), frase reguler (terdiri dari 4 birama), dan frase ireguler (terdiri dari 2 dan 3 birama). Berikut adalah hasil identifikasi motif beserta frase pada melodi vokal nyanyian *Tale Nuei* oleh Tino Mariam yang telah di transkrip ke dalam notasi balok.



Tale Nuei
(Tino Mariam)

Transkrip Ayunda Rosalia

The image shows a detailed musical score for the song 'Tale Nuei' by Tino Mariam. It includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings. The score is divided into several sections, each with a tempo marking: J=70, J=60, J=55, J=70, J=55, J=60, J=61, and J=65. The lyrics are written below the notes, and there are annotations for 'Motif' and 'Frase' throughout the piece.

Gambar 1. Analisis Motif dan Frase pada Notasi Balok Nyanyian *Tale Nuei* (Partitur: Ayunda Rosalia, 2024)

3.2. Pembahasan

Identifikasi teknik penyampaian vokal Tino Mariam akan mengacu pada 3 konseptual pada teori *vocal delivery* oleh Malawey (2020), identifikasi ini akan berkaitan pada struktur musik yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya yang dapat dilihat dari transkripsi melodi vokal *Tale Nuei* dan penempatan frase sebagai bagian dari musik.

3.2.1. Pitch/Nada

Pitch merupakan indikator dalam upaya pengklasifikasian jenis suara manusia (Imawan, M. H., Athoriq, N., & Ratnasari, 2025). Terdapat beberapa pengklasifikasian terkait *pitch* pada penyampaian vokal Tino Mariam, yaitu *range* & *tessitura*, intonasi, dan register.

3.2.2. Range & Tessitura

Range dan *tessitura* mengacu pada rentang nada yang mampu dicapai oleh seorang penyanyi pada suatu komposisi musik. Pada nyanyian *Tale Nuei* yang dibawakan oleh Tino Mariam memiliki rentang nada terendah-tertinggi yaitu pada rentang

A3-B4. Berikut adalah notasi rentang terendah-tertinggi vokal Tino Mariam pada nyanyian *Tale Nuei*, yang ditunjukkan dengan notasi berwarna merah.

The image shows two musical staves. The top staff is labeled 'Voice' and shows a melody with notes in red. The bottom staff is also labeled 'Voice' and shows a similar melody with notes in red. The lyrics are written below the notes.

Gambar 2. Rentang Vokal Terendah-Tertinggi Tino Mariam pada Nyanyian *Tale Nuei*

3.2.3. Intonasi

Intonasi mengacu pada ketepatan nada dalam bernyanyi (Paputungan, F. T., & Lapian, 2020), juga tekanan naik turunnya nada pada sebuah kalimat pada nyanyian *Tale Nuei* yang dibawakan oleh Tino Mariam. Pada nyanyian *Tale Nuei* yang dibawakan oleh Tino Mariam terdapat nada-nada yang bervariasi dan beragam, sehingga Tino Mariam haruslah membidik nada secara tepat baik nada terendah maupun nada tertinggi. Berikut penggalan notasi nyanyian *Tale Nuei* yang dinyanyikan oleh Tino Mariam:

The image shows a musical staff with a tempo marking of J=70. It features a melody with notes in red, indicating rising intonation. The lyrics are written below the notes.

Gambar 3. Contoh Notasi Intonasi Naik Vokal Tino Mariam pada Nyanyian *Tale Nuei* (Partitur: Ayunda Rosalia, 2024)

Pada gambar diatas merupakan bagian frase introduksi, dimana pada frase ini dapat dilihat bahwa notasi di atas merupakan melodi vokal pembuka pada nyanyian *Tale Nuei*. Intonasi pada melodi pembuka ini diberi tekanan nada yang tinggi atau naik.

The image shows a musical staff with a tempo marking of J=70. It features a melody with notes in red, indicating falling intonation. The lyrics are written below the notes.

Gambar 4. Contoh Notasi Intonasi Turun Vokal Tino Mariam pada Nyanyian *Tale Nuei* (Partitur: Ayunda Rosalia, 2024)

Pada gambar diatas merupakan bagian frase terakhir pada nyanyian *Tale Nuei*. Pada frase ini intonasi vokal Tino Mariam diberi tekanan turun,



dimana lirik pada frase ini merupakan lirik penutupan pada satu siklus nyanyian *Tale Nuei*.

3.2.4. Register

Register suara mencakup range vokal, dan ketepatan nada atau *pitch* (Dewi, 2018). *Register* vokal Tino Mariam dalam menyanyikan lagu *Tale Nuei* sebagian besar menggunakan *Modal Voice/Chest Voice* (Suara/Register Dada). Penggunaan suara dada pada Tino Mariam ditandai dengan adanya penekanan pada bagian leher/tenggorokan dan karakter yang terdengar berat, hal lain yang menandakannya adalah bahwa sebagian besar penyanyi wanita yang menggunakan suara dada dengan jenis suara *soprano* (suara tinggi pada wanita) mampu mencapai hingga F4 atau G4. Namun terdapat beberapa bagian yang menandakan bahwa Tino Mariam juga menggunakan *register* tengah atau *mixed voice*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rentang vokal Tino Mariam pada nyanyian *Tale Nuei* yaitu A3-B4, hal tersebut menandakan bahwa pada beberapa bagian Tino Mariam juga menggunakan *register* tengah atau *mixed voice* dimana pada *register* ini berada diantara *register* dada dan *register* kepala dengan wilayah nada G4/A4-D5. Penggunaan *register* tengah ini juga memberikan karakter nyaring pada vokal Tino Mariam pada nyanyian *Tale Nuei*.

3.2.5. Prosody

Prosody adalah melodi dan ritme dalam ujaran untuk menunjukkan fungsi tertentu (Darmawan, H., Syahrani, A., & Asfar, 2021). Analisis yang akan dilakukan pada *prosody* berupa identifikasi penyusunan kata pada setiap frase, penggunaan teknik pernapasan, artikulasi konsonan dan penggunaan nada hiasan pada nyanyian *Tale Nuei*.

3.2.6. Phrasing

Phrasing atau *phrasing* merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menyanyikan kalimat dengan utuh (Purba, D. T., Telaumbanua, E. H., & Simarangkir, 2024). Analisis *phrasing* dilakukan dengan mengidentifikasi penyusunan kata, mengacu pada pantun yang dinyanyikan

Tino Mariam dalam nyanyian *Tale Nuei*. Pantun yang dinyanyikan terdiri dari 4 baris dalam 1 bait. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran yang dinyanyikan pada siklus pertama. Baris ketiga dan keempat merupakan isi yang dinyanyikan pada siklus/pengulangan kedua. Berikut adalah contoh pantun asli dan setelah dinyanyikan.

Rideak rilao rideak diku tuo
Randoak nuwae buwae kayao tuwae
Manan raja la muwat diku la tanok
nari inai
Rantok kakai kudea dibularui

Jika dinyanyikan menjadi:

He...la laialo...ohon...
Kinai rupo rideak ralah la rilao alah
rideak alah lai diku
Alah ra tuo pikea alah wae
He...la la huala de al la e wallahon...
Ho ri alla randoak la nuwae buwae
kayao tuwae
He...la laialo...ohon...
Pikea manan raja la muwat alah dibu
alah lai tanok
Alah nari inai pikea alah wae
He...la la huala de al la e wallahon...
Ho ri alla rantok kakai kudea dibularui

Setiap siklus pada nyanyian *Tale Nuei* akan selalu dimulai dengan teriakan seperti seruan/menyeru berupa “*he la laiao ohon*” yang merupakan frase introduksi. Pada siklus nyanyian pertama frase kedua memuat pantun di baris 1, namun pada frase ini pantun di baris 1 tersebut tidak selesai dinyanyikan, sehingga kata “*tuo*” pada pantun baris 1 dinyanyikan di frase ketiga dengan adanya penambahan kata-kata kiasan “*pikea alah wae*” yang akan ditemukan di setiap frase ketiga pada siklus/pengulangan nyanyian. Sama seperti di frase pertama, di frase keempat terdapat lirik berupa seruan “*he la la huala de al la e wallahon*” yang akan selalu ditemukan pada setiap siklus/pengulangan nyanyian. Pada frase kelima memuat lirik pada pantun baris ke-2. Siklus nyanyian *Tale Nuei* ini akan selalu diulang baik pada siklus/pengulangan kedua yang memuat lirik pantun baris 3 dan 4 maupun siklus/pengulangan berikutnya yang memuat pantun lain.



Tale Nuei
(Tino Mariam)

3.2.7. Breathing/Pernapasan

Teknik ini terdiri dari 3 macam yakni pernapasan diafragma, dada, dan perut (Umar, U., Murniati, M., & Sastra, 2023). Saat menyanyikan *Tale Nuei*, umumnya Tino Mariam memerlukan 1 tarikan nafas pada setiap 1 frase. Cara Tino Mariam saat mengambil nafas yaitu melalui mulut dan disimpan pada rongga dada, hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan *register* Tino Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei* yaitu berada pada *register* dada/suara dada. Inilah yang kemudian diklasifikasikan menjadi pernapasan dada, yakni menghirup udara dan menyimpannya di dada (Ramadhan, I. S., & Sudarman, 2024).

3.2.8. Consonantal Articulation

Dilihat dari lirik nyanyian *Tale Nuei* yang dibawakan oleh Tino Mariam, panjang durasi pada kata-kata dengan penggunaan artikulasi vokal (A, I, U, E, O) lebih mendominasi. Artikulasi konsonan pada nyanyian *Tale Nuei* yang dibawakan Tino Mariam hanya beberapa kali muncul seperti pada lirik “*ohon*” yang muncul di akhir frase introduksi menit 00.11-00.13, huruf (n) hanya diucapkan selama kurang dari 1 detik. Lalu pada lirik “*rideak*” terdapat di frase A menit 00.18-00.19 huruf (r) tidak terdengar diucapkan, sehingga saat dinyanyikan terdengar seperti “*ideak*”, huruf (k) juga diucapkan selama kurang dari 1 detik. Pada lirik “*e wallahon*” yang terdapat di frase C menit 00.53-00.56, huruf (n) hanya diucapkan kurang dari 1 detik. Selanjutnya pada lirik “*randoak*” yang terdapat pada frase C1 menit 01.01, huruf (k) juga hanya diucapkan kurang dari 1 detik.

3.2.9. Pitch Embellishments

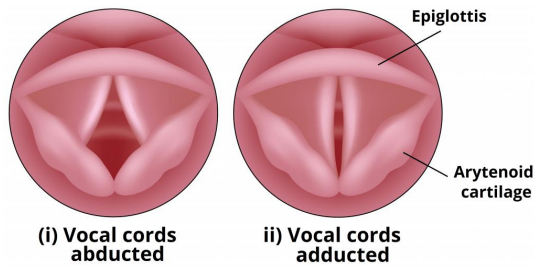
Untuk mengidentifikasi nada hiasan yang digunakan Tino Mariam, dapat dilihat dari banyaknya penggunaan nada pada setiap satu suku kata dalam teks nyanyian *Tale Nuei*. Analisis ini akan mengacu pada gaya silabis dan melismatis yang ditemukan. Berikut adalah gambar notasi dengan penggunaan gaya silabis dan melismatis pada teks nyanyian *Tale Nuei*.

Gambar 5. Notasi Penggunaan Gaya Silabis dan Melismatis pada Nyanyian *Tale Nuei*
(Partitur: Ayunda Rosalia, 2024)

Pada gambar diatas menunjukkan warna notasi yang berbeda, dimana notasi yang berwarna hitam menunjukkan penggunaan gaya silabis dengan setiap satu suku kata mendapatkan satu nada. Notasi yang berwarna merah menunjukkan penggunaan gaya melismatis dengan setiap satu suku kata mendapatkan lebih dari satu nada/banyak nada. Dapat dilihat dari gambar diatas menunjukkan bahwa pada nyanyian *Tale Nuei* ditemukan banyak penggunaan *pitch embellishments*/nada hiasan, dengan gaya yang mendominasi adalah melismatis.

3.2.10. Quality

Dari semua aspek yang berkaitan dengan kualitas vokal, fonasi paling jelas berada dalam bidang produksi fisiologis karena deskripsi berbagai jenis fonasi berhubungan langsung dengan produksi fisiologis suara vokal. Fonasi dianggap sebagai jenis yang berbeda sepanjang kontinum antara dua perbedaan besar fonasi “*pressed*/ditekan” dan “*breathy*/bernafas”. (Malawey, 2020). Berikut adalah gambar pita suara dengan fonasi *pressed* dan *breathy*:



Gambar 6. Pita Suara Manusia Saat Fonasi Pressed dan Breathy
(Sumber : Istiaq Ahmad114, 2021)

Pada gambar disebelah kanan merupakan bentuk pita suara manusia saat menggunakan fonasi *pressed*, dan gambar disebelah kiri adalah bentuk pita suara manusia saat menggunakan fonasi *breathy*. Fonasi yang dihasilkan Tino Mariam Saat menyanyikan *Tale Nuei* merupakan jenis fonasi *pressed*/ditekan, lebih tepatnya terdapat penekanan pada sistem fonasi Tino Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei*, sehingga bunyi vokal yang dihasilkan terdengar nyaring, melengking, dan cerah. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Callaghan (2000) fonasi yang “ditekan”, mendefinisikan istilah tersebut sebagai istilah yang terjadi ketika “proses vokal ditekan bersamaan, mengurangi rata-rata bukaan glotal” dan menghasilkan suara yang ditandai dengan meningkat, kenyaringan, kecerahan, atau kegembiraan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada rumusan masalah penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yang peneliti temukan. Pertama, struktur melodi nyanyian *Tale Nuei*, terdapat 8 motif pokok/asli yaitu dari **a** hingga **h** beserta pengembangan yang terjadi di dalamnya. Terdapat 5 frase dengan 3 jenis yang berbeda pada 1 siklus nyanyian *Tale Nuei*, siklus pertama terdiri dari frase **Introduksi, A, B, C, dan C1**. Siklus kedua frase **Introduksi, A1, B1, C, dan C2**, kemudian siklus ketiga **Introduksi, A1, B2, C, dan C2**.

Selanjutnya, pada teknik penyampaian vokal Tino Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei* dengan klasifikasi *pitch* memiliki *range* vokal terendah

pada nada **A3** dan tertinggi pada nada **B4** dengan penggunaan register dada/chest voice yang mendominasi, namun terdapat beberapa penggunaan register tengah/mixed voice. Terdapat intonasi naik dan turun pada vokal Tino Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei*. Saat menyanyikan *Tale Nuei*, Tino Mariam lebih sering menggunakan 1 tarikan nafas untuk menyanyikan 1 frase. Lalu, teknik *phrasing* di nyanyian *Tale Nuei* tidak mengacu pada struktur pantun atau tidak memiliki ketentuan dan aturan yang sama. Artikulasi vokal (A, I, U, E, O) lebih banyak ditemukan pada lirik nyanyian *Tale Nuei*, artikulasi konsonan hanya muncul pada beberapa bagian saja dengan durasi pengucapan yang tidak lebih dari 1 detik. Selanjutnya, pada nyanyian *Tale Nuei* yang dibawakan Tino Mariam ditemukan banyak penggunaan *pitch embellishments*/nada hiasan, dengan gaya yang mendominasi adalah melismatis. Terakhir, pada aspek *quality*/kualitas, teknik yang digunakan Tino Mariam menghasilkan jenis fonasi *pressed*/ditekan, yaitu terdapat penekanan pada sistem fonasi Tino Mariam saat menyanyikan *Tale Nuei*.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin. (2020), “Sejarah dan Perkembangan *Tale Nuei* di Kota Sungai Penuh”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 18 Januari 2024, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Sungai Penuh.
- Benward, B., & Saker, M. (2008). *Music In Theory And Practice, Eight Edition Volume I*. William Glass.
- Callaghan, J. (2000). *Singing and Voice Science*. San Diego. Singular Publishing Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, H., Syahrani, A., & Asfar, D. A. (2021). Sistem Prosodi Suara Laki-Laki dalam Syair Gulung Nada Lembang Melayu Kayong dan Nada Seluang Beranyut. *Translation and Linguistics (Transling)*, 1(02), 70–78.
- Dewi, M. S. (2018). *Tinjauan Teknik Vokal Pada Lagu Der Hölle Rache karya Wolfgang Amadeus Mozart*. Universitas Negeri Jakarta.
- Imawan, M. H., AthorIQ, N., & Ratnasari, F. D.



- (2025). Analisis Pitch Suara Menggunakan Python Untuk Klasifikasi Jenis Suara Vokal. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(3), 111–120.
- Irianto, I. S., Gustyawan, T., & Handayani, L. (2023). Implementation of Vocal Training Methods from the Stanislavski System in the Kanti Becakap. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 7(1), 160–171.
- Irianto, I. S., Hartati, M., & Gustyawan, T. (2024). Dramaturgical Design Based on The Legend of Dideng Puti Dayang Ayu from Rantau Pandan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(2), 185–196.
- Karnomo, R. (2020). Konstruksi Teks Tale Ji Desa Tanjung Pauh Hilir Kerinci-Jambi: Kajian Antropolinguistik. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 107–110.
- Lezer, A. N. (2024). Eksistensi Tradisi Tale Naek Joi Di Desa Permanti Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 3(3), 40–45.
- Maiza, S. (2023). Tale Haji Kerinci: Struktur, Lingkungan Penceritaan Dan Fungsi Sosial Teks. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 102–122.
- Malawey, V. (2020). *A Blaze of Light in Every Word: Analyzing the Popular Singing Voice*. Oxford University Press.
- Narselina, P. M. (2015). *Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nazurty, N. (2014). Nilai-Nilai Budaya Kisah Cerita Rakyat Kerinci: Studi Struktural Dan Semiotik. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2).
- Netl, B. (1964). *Theory And Method In Ethnomusicology*. Collier Macmillan.
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11–21.
- Pramasheilla, D. A. A. (2019). Upaya Guru Dalam Proses Kreatif Teater Anak Usia Tk di Art for Children Yogyakarta. *Gondang*, 5(2), 174–181.
- Purba, D. T., Telaumbanua, E. H., & Simarangkir, A. P. (2024). Teknik Olah Vokal Dengan Kemampuan Bernyanyi Pada Paduan Suara SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Tapanuli Utara. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(3), 94–115.
- Putri, A., & Andrian, R. (2022). Tale Haji: The Uncovering Tradition In Kerinci District. *Contemporary Society and Politics Journal*, 1(1), 1–10.
- Rafli, Z. (2015). The Structure Of Poem In Tale Kerinci Folklore. *International Journal Of Language Education And Culture Review*, 1(1).
- Ramadhan, I. S., & Sudarman, Y. (2024). Tinjauan Teknik Vokal Gaya Dendang dalam Menyanyikan Lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak Ciptaan David Iztambul. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 01–20.
- Ramli, S. (2022). Eksistensi Tale Haji Sebagai Identitas Budaya Di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci. *International Conference Of Malay Identity (ICMI)*, VII.
- Safrian, T., Maarif, S., Auliahadi, A., & Wafi, M. H. (2023). Tradisi Tale Haji Masyarakat Desa Bunga Tanjung. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah*, 1(2), 132–140.
- Sanjaya, I. F., & Budiwirman, B. (2019). Bentuk dan Fungsi Tale Haji dalam Acara Pelepasan Jamaah Haji di Desa Pondok Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.29210/120192351>
- Sari, A. M. (2018). *Konsep Dan Capaian Estetis Tale dalam Pertunjukan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci, Jambi*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sasferi, N. (2016). Revitalisasi Naskah Syair Tale Haji: Sebuah Nilai Pendidikan Bagi Kreatifitas Masyarakatkerinci (Studi Kasus Di Desa Sebukar). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1).
- Tyasrinestu, F. (2020). Frase Musikal dan Penyesuaian Bunyi pada Lagu Anak Cemara, Kasih Ibu, dan Burung Kutilang. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 80–85.
- Ultra, Y., Jalwis, J., Sunata, I., & Nuzuli, A. K. (2022). Studi Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tale Naik Haji Di Desa Penawar Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 2(1), 21–40.
- Umar, U., Murniati, M., & Sastra, S. (2023). Analisis Teknik Vokal Onang Onang Dalam



Ende Gordang Sambilan Pada Grup Kumala
Huta Siantar Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal. *Jurnal Riset Rumpun
Seni, Desain Dan Media*, 2(2), 215–232.